

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sugiyono (2016) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis kuantitatif adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis pendekatan yang digunakan adalah asosiatif yaitu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh *shopping lifestyle* dan *fashion involvemet* terhadap *impulse buying*.

#### **3.2 Sumber Data**

Sugiyono (2016) menjelaskan sumber data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah : Data primer yang merupakan data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu konsumen yang pernah melakukan *impulse buying* pada aplikasi Shopee. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuesioner dari responden yang terpilih dan memenuhi kriteria responden. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber data, antara lain sumber data primer dengan teknik kuesioner dan sumber data sekunder.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2016) Dalam penelitian ini akan digunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*). Metode ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan peneliti memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut dapat di peroleh dengan cara kuesioner, yaitu mengadakan pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner kepada responden mengenai hal-hal yang terkait dengan

penelitian. Diukur secara khas pada sebuah skala likert dengan ketentuan: Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai berikut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas tertentu yang di terapkan penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen yang pernah melakukan *impulse buying* dengan membeli produk *fashion* menggunakan aplikasi shopee.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2016). Dalam penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentu sampel berdasarkan kriteria tertentu (M. Saputra dan Anandha, 2023). Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah: Konsumen sering mengakses aplikasi Shopee lebih dari 30 menit dalam sehari.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus menurut Hair dalam Ridwan (2019) menyarankan bahwa pengambilan jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

Sampel = jumlah indikator x 10

$$= 10 \times 10$$

$$= 100.$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan 100 sampel responden yang dapat mewakili konsumen shopee di Bandar Lampung.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016).

### 3.6 Operasional Variabel

**Tabel 3.1. Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
<i>Shopping lifestyle (X1)</i>	<i>Shopping lifestyle</i> menunjukkan cara yang dipilih oleh seseorang untuk mengalokasikan pendapatan, baik dari segi alokasi dana untuk berbagai produk <i>fashion</i> dan layanan, serta alternatif tertentu dalam pembedaan kategori serupa	Menurut Umami, (2017) <i>shopping lifestyle</i> adalah cara seseorang untuk mengalokasikan waktu dan uang untuk berbagai produk, layanan, teknologi, <i>fashion</i> , hiburan dan pendidikan.	1. Kegiatan (Activity). 2. Minat (Interest). 3. Opini (Opinion).  (Sunarto,2015)	Interval
<i>Fashion involvement (X2)</i>	<i>Fashion involvement</i> mengacu pada sejauh mana seseorang mendalami sejumlah konsep yang berhubungan dengan mode, termasuk kesadaran, pengetahuan, minat, dan reaksi.	Menurut Japarianto (2016), <i>fashion involvement</i> didefinisikan sebagai hubungan seseorang terhadap sebuah objek berdasarkan kebutuhan, nilai, dan ketertarikan.	1. Selalu memiliki satu atau lebih pakaian dengan model terbaru. 2. Salah satu aspek yang penting dalam aktivitas dan kehidupan adalah berpakaian dengan baik. 3. Lebih mementingkan aspek <i>fashion</i>	Interval

			daripada sekedar kenyamanan jika harus memilih salah satu <i>fashion</i> . (Georgia,2017).	
<i>Impulse buying</i> (Y)	Perilaku impulsif adalah perilaku yang dilakukan secara tiba-tiba, merasakan kesenangan yang kompleks di mana kecepatan dari proses keputusan <i>impuls</i> menghalangi suatu pertimbangan, adanya informasi, dan alternatif pilihan.	Menurut Gusti, (2018) impulse buying adalah spontanitas dan keputusan mendadak dimana konsumen tidak secara aktif melihat lebih rinci produk-produk yang dibeli dan tanpa rencana awal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Spontanity</i> (spontanitas)</li> <li>2. <i>Power, compulsion, and intensity.</i></li> <li>3. <i>Excitement and simulation.</i></li> <li>4. <i>Disregard for consequences</i> (Oky,2016)</li> </ol>	Interval

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Willy & Jogianto (2015), Validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variable yang diteliti. Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuesioner (angket) yang langsung diberikan kepada konsumen.

Prosedur pengujian :

- $H_0$  = Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid
- $H_1$  = Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21*).

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran ataupun alat pengukur kehandalan. Reabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat ukur dapat di percaya dan hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan walaupun alat ukur tersebut digunakan berkali-kali dan hasilnya juga akan serupa. Pada penelitian ini uji reliabilitas instrument dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik *coefficient alpha* yaitu mengukur dua atau lebih konsep yang sama pada waktu yang bersamaan.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai *r alpha crombach* pada interpretasi *r* dibawah ini :

**Tabel 3.2 Nilai r Korelasi Product Moment**

Koofisien nilai r	Kategori
0,8000 - 1,0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2016).

## 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal diambil dari populasi normal. Alat uji yang digunakan adalah *Kolmogorov smirnov* hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membuat hipotesis

Ha : data berdistribusi normal

Ho : data berdistribusi tidak normal

2. Menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%)
  - a. Jika nilai *asymptotic* sig KS  $\geq \alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$  terima  $H_a$
  - b. Jika nilai *asymptotic* sig KS  $\geq \alpha$  (0,05) maka terima  $H_0$  tolak  $H_a$
3. Menggunakan program SPSS 20 untuk uji normalitas
4. Menentukan kesimpulan dengan membandingkan probabilitas dan hipotesis

### 3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan dan berarti serta bermakna pada kesimpulan yang akan ditetapkan.

Rumusan Hipotesis

$H_0$  = Model regresi berbentuk linear

$H_1$  = Model regresi tidak berbentuk linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur  $(1 - R^2)$  di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas

3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > 0,1 maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

### 3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, persamaan regresi linier berganda yaitu : (Rambat Lupioadi, 2015).

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan

$Y$  = *Impulse Buying*

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Shopping Lifestyle*

$X_2$  = *Fashion Involvement*

$e$  = Standar Deviasi.

#### 3.9.2 Uji t

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2015).

Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji  $t$  masing-masing variabel, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### 3.9.3 Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model / uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik / non signifikan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F tabel pada  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k$
3. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig.) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.